BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren At-Thahiriyah Madurejo

Pondok pesantren At-Thahiriyah Madurejo dari awal berdirinya pada tahun 1969 bertujuan untuk mencetak kader bangsa yang mampu menjawab setiap tantangan zaman dengan berbekal berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang berdasarkan keimanan serta akhlakul karimah sebagai pijakan dalam berprilaku. Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut pengasuh pertama pondok pesantren At-Thahiriyah ialah KH. Thahir Zaki mencoba memberikan wadah yang disebut sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang bernama Hidayatut Thalibin. Inisiatif tersebut ternyata mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berminat untuk menimba ilmu pengetahuan dilembaga yang didirikan oleh beliau. Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang beliau rintis, beliau juga membangun mesjid yang diberi nama Sirajul Munir sebagai tempat untuk mempraktekkan ilmu yang diajarkan kepada siswa-siswinya.

Pada tahun 1984 beliau meninggalkan semua yang telah dirintis, dengan kembali menghadap ilahirobbi. Sepeninggal beliau, estafet kepemimpinan diteruskan oleh putra tertua beliau yaitu KH. Abdul Jalil. Namun kepemimpinan beliau hanya sampai tahun 1988 untuk meneruskan perjuangan yang ada maka dilanjutkan oleh putra kedua beliau KH. Havash Azhari Thahir. Untuk mengenang sekaligus mengabadikan jasa-jasa pendiri, maka nama beliau dijadikan nama lembaga-lembaga yang ada disatukan dalam sebuah nama Pondok Pesantren At-Thahiriyah.

Setelah berubah nama Pondok Pesantren At-Thahiriyah, semangat dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan putra-putri semakin bertambah, sehingga pada tahun 1990 dibangunlah Madrasah Tsanawiyah At-Thahiriyah, kemudian menyusul TKA tahun 1995 dan pada tahun 1999 berdiri Madrasah Aliyah At-Thahiriyah. Mandrasah yang telah didirikan semuanya berada di bawah naungan Pondok Pesantren At-Thahiriyah yang mana yayasan At-Thahiriyah ini sudah terakriditas B.

Pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren At-Thahiriyah meliputi pendidikan formal dari tingkat TKA, MI, MTs dan MA. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kementerian Agama yang dipadukan dengan kurikulum lokal (Pondok Pesantren At-Thahiriyah). Pondok Pesantren At-Thahiriyah memiliki 28 orang Guru tetap. Disamping kegiatan pendidikan yang sifatnya formal, Pondok Pesantren At-Thahiriyah juga menambah

kegiatan non formal seperti pengkajian kitab klasik, latihan sastra dan budaya, latihan dakwah, kursus bahasa asing (arab, inggris) dan Madrasah diniyah.

Selain mengembangkan pendidikan formal dan non formal. Pondok Pesantren At-Thahiriyah juga melakukan kegiatan pengabdian masyarakat baik berupa majlis ta'lim (pengajian rutin mingguan dan bulanan) juga bakti sosial.

STRUKTUR PENGURUS KOMITE MADRASAH
PONDOK PESANTREN AT-THAHIRIYAH

No	NAMA	JABATAN
1	KH.Havash Azhari Thahir	Pembina
2	Camat Sambung Makmur	Penasehat
3	Hasan Baihaqi S.Ag	Ketua
4	Ahmad Dassir	Wakil Ketua
5	M.Tartam	Sekretaris
6	Mahfudz	Bendahara
7	Mahmud Ijnim	Anggota
8	Bahruddin	Anggota
9	Ahmad Sarbini	Anggota

JUMLAH KESELURUHAN SANTRI MI, MTs,

MA AT-THAHIRIYAH TAHUN 2014

No	Santri Laki-laki	Santri Perempuan	Jumlah
1. MI	116	99	215

2. MTs	112	138	250
3. MA	74	75	149
Total	**302**	**312**	**614**

a. Letak Geografis Pondok Pesantren Madurejo

Pondok Pesantren At-Thahiriyah Madurejo terletak di Jalan K.H. Thahir Zaki Desa Madurejo RT. 02 Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70674.

Pondok Pesantren At-Thahiriyah Madurejo berada diposisi titik kordinat -3,250401 lintang selatan dan titik kordinat 115,0992999 bujur timur. Luas wilayah Pondok Pesantren At-Thahiriyah 6.000 m^2 dengan luas bangunan 1.000 m^2.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Madurejo

1. Visi

Visi Pondok Pesantren At-Thahiriyah Madurejo adalah menghasilkan santri yang Islami, berakhlaqul karimah, kreatif dan intelek serta berkualitas.

2. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan keIslaman dan menjunjung tinggi akhlakul karimah

2) Menciptakan madrasah yang bernuansa transparan, accountable, dan demokratis

3) Melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar

4) Meningkatkan dan mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif dan efesien

5) Meningkatkan mutu manajemen madrasah yang efektif efesien

6) Meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam menciptakan madrasah yang mandiri.

Berdasarkan VISI dan MISI madrasah tersebut diatas, maka Tujuan Pendidikan di Madrasah Atthahiriyah adalah menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maaha Esa, berakhlaqul karimah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian,

mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

2. Bigiografi KH. Havash Azhari Thahir

Nama lengkap KH. Havash Azhari ialah Havash Azhari Thahir, lahir di desa Madurejo pada tanggal 02 Mei 1940 beliau anak ketiga dari enam bersaudara, anak dari KH. Muhammad Thahir Zaki dan Hj. Maimunah, KH. Havash Azhari mempunyai istri yang bernama Hj. Fauziyah. Beliau menikah pada 24 Maret 1967. KH. Havash Azhari mempunyai anak delapan orang, tiga orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan.

Anak pertama beliau bernama Hasan Baisun pendidikan terakhir S1 Nurul Jadi. Anak kedua bernama Abdullah Hosen pendidikan terakhir S2 Ibnu Kholdun. Anak ketiga bernama Malihatun pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin. Anak keempat bernama Rabi'atul Adawiyah pendidikan S1 IAIN Antasari Banjarmasin. Anak kelima bernama Khozaimah pendidikan terakhir S1 di Jakarta. Anak keenam bernama Ahmad Madani pendidikan terakhir S2 di Jogjakarta. Anak ketujuh bernama Siti Mubarokah pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin. Dan anak bungsu beliau bernama Khoirul Bariyah dan sekarang sedang menempuh pendidikan di IAIN Antasari Banjarmasin. Semua anak KH. Havash Azhari Thahir rata-rata berlatar

belakang pendidikan tinggi S1 bahkan ada dua orang anak beliau yang sudah S2.

Pendidikan KH. Havash Azhari Thahir sendiri berawal di MI At-Thahiriyah yang mana pendirinya ialah ayah beliau sendiri bertempat di desa Madurejo Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar, setelah lulus dari MI beliau melanjutkan ke MTs At-Thahiriyah masih di desa Madurejo setelah itu beliau menjutkan pendidikannya ke Guluk-guluk Sumenep Madura di PonPes An-Nuqayah sekitar lima tahun. Setelah selesai menimba ilmu di PonPes An-Nuqayah Madura beliau pulang kembali ke Kalimantan Selatan dan meneruskan dakwah dari orang tua beliau yang telah membangun sekolah dan pengajian ceramah agama di desa Madurejo.

Sejak kecil KH. Havash Azhari Thahir memang bercita-cita menjadi penceramah. Karena itu, beliau kemudian menempuh pendidikan di pondok pesantren setelah selesai pendidikan formal setingkat SMP. Berkat kemauan yang keras dan kegigihan beliau untuk memperdalam dan mengkaji ilmu pengetahuan agama Islam dengan pantang menyerah dan tidak mudah putus asa dan akhirnya yang beliau cita-citakan sejak kecil bisa diwujudkannya.

Ilmu yang telah beliau pelajari selama di pondok pesantren berkisar sekitar ilmu tauhid, ilmu tasawuf, ilmu fiqh dan ilmu alat (nahu). Adapun kitab yang beliau pakai saat belajar ialah sebagai berikut:

a. Tauhid

1) Kifayatul Awam karangan Syekh Fudhali

2) Al-Hushunul Hamidiyh karangan Sayyid Husain Afandi

b. Tasawuf

1) Bidayatul Hidayah karangan Imam Gazali

2) Al-Hikam karangan Ibnu A'thoillah Assakandary

3) Ihya' 'ulumuddin karangan Muhammad Bin Muhammad Ibnu Ahmad Atthusy/dikenal Abu Hamid Al-Ghazaly

4) Qoomiuttughyan 'Ala Mundzuumati Syu'abil Iman karangan Zainuddin Bin 'Ali Bin Ahmad Assyafi'I Al Kusyini Al Fanami.

c. Fiqh

1) Syarah Sitin karangan Syekh Ramli

2) Syarah Bajuri karangan Syekh Bajuri

3) Kifayatul Akhyar karangan Syaikh Taqiyuddin Al Hishny Assyafi'iy

4) Al Fiqhul Islam Waadillatuhu karangan Wahbah Azzuhaily

5) Fathul Mu'iin karangan Syaikh Zainuddin Al Maliibary

d. Ilmu alat (Nahu)

1) Matan Jaramiah karangan Imam San Haji

2) Alfiyah karangan Jamaluddin Muhammad bin Abdillah bin Malik.

Penjabaran di atas menyimpulkan bahwa ilmu yang di dapat oleh KH. Havast Azhari dapat diakui karena ilmu yang beliau peroleh semua itu di dapat dari belajar dan para pengajarnyapun para ulama yang ahli dibidangnya. Selain itu KH. Havast Azhari juga merupakan keturunan dari ulama.

KH. Havast Azhari selain penceramah beliau juga seorang guru/pengajar dari tahun 1980 sampai sekarang ini masih mengajar di MI dan MA Atthohiriyah beliau mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak. KH. Havast Azhari Thahir memulai berdakwah pada usia 40 tahun yaitu pada tahun 1980 meneruskan dakwah yang sudah lama di jalankan oleh almarhum ayah beliau KH. Muhammad Thahir Zaki, yang mana pendiri pengajian itu adalah ayah beliau sendiri di desa Madurejo. Pengajian ini di dilaksanakan dalam satu minggu sekali yaitu setiap hari jum'at pagi pukul: 09:00-11:00 WITA. Yang mana pengajian itu khusus untuk para wanita/ibu-ibu saja.

Bahasa yang beliau gunakan saat ceramah ialah bahasa yang baik, santun, sopan, sederhana itu gunanya agar untuk dapat ditangkap dan memudahkan jamaah menangkap isi materinya dengan baik dan jelas. Jamaah pun merasa nyaman dan dapat menangkap isi materi dengan mudah karena penganyampaiannya dekat dengan keseharian.

B. Penyajian Data

1. Bentuk Pengajian KH. Havash Azhari Thahir

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pengajian KH. Havash Azhari Thahir di desa Madurejo berbentuk ceramah yang dilaksanakan pada hari jum'at pagi dari pukul 09:00-11:00 WITA. Sebelum pengajian dimulai ada acara rutin yang dilaksanakan yaitu: membaca syair-syair maulid habsyi, membaca surat yasin, tahlil, baru setelah itu dimulai ceramah agamanya.

Adapun bentuk pengajian beliau adalah ceramah, beliau membacakan kitab fiqh Kifayatul Akhyar apa bila yang dibahas tentang masah fiqh kemudian diartikan dalam bahasa Madura maupun bahasa Indonesia dan dijelaskan. Beliau menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, misalnya dengan bahasa Madura ataupun dengan bahasa Banjar, biasanya dalam pengajian beliau diselingi dengan humor supaya masyarakat tidak jenuh dan mudah menerima materi yang beliau sampaikan. Masyarakat merasa senang dengan adanya pengajian yang ada di desa Madurejo yang diasuh oleh KH. Havash Azhari, terutama masyarakat yang ada dilingkungan rumah beliau. Adapun beberapa usaha yang berkaitan erat hubungannya dengan pengajian, diantaranya materi, metode, dan media.

a. Materi

Materi pengajian yang disampaikan oleh KH. Havash Azhari Thahir adalah ajaran Islam itu sendiri, ajaran Islam itu berpangkal kepada dua pokok yaitu Al' Quran dan Hadits Rasulullah saw, oleh karena itu ajaran Islam sendiri sangat luas secara garis besar terdiri dari tauhid, fiqh dan akhlak atau tasawuf.

KH. Havash Azhari Thahir berpendapat, bahwa ketiga ilmu di atas perlu dipelajari terutama untuk mencapai jenjang nilai yang positif dalam mewujudkan kesempurnaan agama, karena apabila ilmu agama tidak ada maka pasti menimbulkan suatu dampak kurang baik, sama halnya dengan hidup tanpa ada ilmu agama kurang lengkap atau bisa dibilang juga hidup itu tidak sempurna yang nantinya akan menimbulkan kegundahan dalam diri manusia, secara garis besar ketiga ilmu tersebut mempunyai perbedaan, beliau memilih materi yang sesuai dengan keadaan masyarakat, supaya masyarakat mudah memahami dan mengamalkannya.

1) Materi Tauhid

Materi Tauhid adalah salah satu materi yang disampaikan oleh KH. Havash Azhari Thahir dalam pengajian pagi jum'at. 23 Agustus 2013 materi Tauhid yang beliau sampaikan pada pengajian pagi jum'at tentang penjabaran sifat-sifat Allah yang maha melihat. Beliau menjelaskan dimanapun kita berada Allah pasti melihat kita, apa yang kita kerjakan baik ataupun buruknya, karena Allah lah yang memiliki zat

yang maha sempurna. Beliau menjelaskan agar kita dapat membersihkan hati, yang pertama apabila kita ingin ilmu yang kita tuntut bermanfaat untuk itu harusnya bermula untuk membersihkan niat terlebih dahulu bahwa yang ingin dituju yaitu Allah dan Rasul. Kedua perbanyak lah istigfar aga kalimat yang kita ucapkan atau yang keluar dari mulut hanya lafaz Allah dan Rasul. Adapun kitab yang dijadikan pegangan beliau adalah kitab Kifayatul 'Awam karangan Syeh Ibrohim Al-Baijuri.

2) Materi Fiqh

Materi fiqh merupakan salah satu materi yang penting, karena dengan mempelajari ilmu fiqh kita mengetahui hukum-hukum agama. Salah satu materi yang beliau sampaikan dalam pengajian ialah materi yang berhubungan dengan cara membersihkan tempat shalat apabila ada kotoran cicak harusnya diambil menggunakan kain yang kering ataupun tisu jangan sampai disapu langsung takutnya apabila kotoran itu masih basah maka tempat yang bernajis menjadi bertambah banyak. Selain itu beliau juga menerangkan tata cara dalam mengerjakan ibadah dengan sempurna dan melaksanakan amalan yang wajib dikerjakan seperti berwudhu, shalat, puasa, zakat, haji dan lainnya. Saat beliau menyampaikan materi yang berkenaan dengan wudhu, maka beliau menjelaskan dan langsung mempraktekan bagaimana cara yang baik dan benar dalam melaksanakannya sesuai dengan sunnah Rasulullah. Cara mencui muka, tangan, menyapu sebagian rambut, telinga, dan kaki.

Kitab yang dipakai oleh beliau ialah kitab Kifayatul Akhyar karangan Imam Taqiuddin Abi Bakar bin Muhammad Al-Husni.

3) Materi Akhlak

Materi akhlak yang disampaikan oleh KH. Havash Azhari Thahir dalam pengajian beliau menjelaskan tentang bagaimana cara menjaga hati supaya tidak sombong, dengki, ria, takabur dalam menjalani hidup. Sebaik-baiknya umat manusia ialah manusia yang memiliki agama dan akhlak yang baik, orang yang memiliki akhlak yang baik adalah manusia yang pemurah dan tidak pemarah. Karena orang yang tidak pemurah hanya menyakiti hatinya sendiri. Beliau menjelaskan apabila kita mendengar tetangga kita ada yang sakit maka kita wajib menjenguknya dan mendo'akannya supaya cepat sebuh, apabila kita menjenguk orang sakit janganlah berbicara yang buruk seperti menakut-nakuti akan penyakit yang dideritanya, yang harus kita lakukan ialah menghibur, memotivasi, agar yang sakit bersemangat lagi untuk cepat sembuh dalam sakitnya. Maka dengan itu hubungan kita bermasyarakat semakin erat, sehingga kita semua merasa damai, nyaman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Kitab yang yang beliau

jadikan pegangan adalah kitab Wasoyal Abai lil Abna karangan M. Syakir.

b. Metode

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan responden bentuk pengajian KH. Havash Azhari di desa Madurejo. Metode yang digunakan dalam pengajian KH. Havash Azhari menggunakan metode ceramah dan terkadang diberi kesempatan untuk tanya jawab digunakan dalam pengajian yang jamaahnya lumaian banyak. Dengan metode ini ketika berbicara atau menyampaikan pesan agama semua jamaah dapat mendengarkan apa yang disampaikan beliau. Metode Tanya jawab dapat digunakan dalam pengajian beliau meskipun jamaahnya lumaian banyak yang hadir tapi setelah materi yang beliau sampaikan selesai. Terkadang pada saat beliau menyampaikan ceramah dalam pengajian sesekali diselingi dengan humor dan ketika materi yang disampaikan beliau dalam pengajian susah dimengerti biasanya beliau menggambarkan gambaran yang sederhana bisa juga langsung beliau praktekkan atau dengan contoh yang jelas supaya para jamaah dapat

mengerti apa yang disampaikan beliau. Ketika materi yang disampaikan berkenaan dengan materi fiqh tentang wudhu, maka beliau mempraktekan bagaimana wudhu yang benar sesuai menurut sunah Rasulullah saw. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa metode yang digunakan dalam pengajian ada membawakan perubahan sedikit-demi sedikit dengan masyarakat di desa Madurejo karena ceramah beliau dapat menggugah hati, sehingga dapat mengoreksi atau introfeksi diri sendiri, sehingga ingin menjadi manusia yang lebih baik lagi dari hari-hari sebelumnya.

c. Media

Berdasarkan dari observasi, wawancara dengan responden mengenai bentuk pengajian KH. Havash Azhari Thahir di desa Madurejo, media yang membantu dalam pengajian beliau adalah menggunakan media *microphone* tanpa menggunakan media yang lain seperti Televisi.

Dalam pelaksanaan pengajian KH. Havash Azhari Thahir *microphone* dapat membantu jamaah yang ada di belakang dan di luar ruangan dapat mendengarkan isi materi ceramah dengan jelas, karena microphone atau pengeras suara itu dapat menunjang dalam pelaksanaan dakwah.

Jadi, *microphone* merupakan satu media dakwah yang dapat menunjang keberhasilan dalam pengajian karena kelebihan yang dimilikinya antara lain: *microphone* salah satu cara yang efektif untuk kepentingan

dakwah atau pengajian karena kemampuannya yang dapat membuat suara yang mulanya tidak terdengar oleh para pendengar yang ada di belakang atau di luar.

Pada umumnya masyarakat desa Madurejo menyambut baik atas adanya pelaksanaan pengajian tersebut, karena apabila ada masyarakat sekitar ada yang berhalangan karena ada kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan, mereka masih bisa mendengarkan isi pengajiannya melalui media pengeras suara. Atas dasar itu lah mereka menyambut baik adanya pengajian tersebut selain itu dengan adanya pengajian bisa menambah pengetahuan agama bagi mereka untuk menjalani hidup yang lebih baik dari sebelumnya, karena menuntut ilmu agama tidak mengenal usia ataupun kasta.

2. Tanggapan Masyarakat terhadap Pengajian KH. Havash Azhari Thahir.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan baik dengan observasi maupun dengan wawancara, dapatlah diketahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pengajian beliau, baik tanggapan terhadap materi, metode dan media. Adapun kepribadian beliau dalam kehidupan sehari-hari sangat baik, baliau mudah bergaul, sopan dan ramah terhadap masyarakat namun juga disegani baik dalam keluarga maupun masyarakat, masyarakat yang senang dengan adanya pengajian beliau karena beliau keturunan ulama mulai kakek

beliau diberikan kelebihan oleh Allah untuk menyeru, mengajak, dan membimbing umat manusia untuk menuju jalan yang benar.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu-ibu yang mengikuti pengajian menyambut posif dengan adanya pengajian tersebut salah satunya wawancara dengan Ibu Hamidah, beliau menyambut baik dan senang dengan adanya pengajian KH. Havast Azhari ini karena dapat menuntut ilmu sehingga dapat menambah pengetahuan agama yang masih sedikit untuk memperbanyak lagi pengetahuan agama agar nantinya menjadi lebih tahu lagi, walaupun terkadang masih ada beberapa isi dari materi yang beliau sampaikan belum terlalu di mengerti dan kurang dapat ditangkap dengan tepat, karena penulis menyadari daya tangkap setiap orang berbeda-beda ada tipe orang yang dapat menangkap dengan cepat dan ada pula yang lambat, meslipun begitu mereka tetap mengikuti pengajian. Pada pengajian beliau disampaikan dengan bahasa Arab kemudian diartikan dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah yang biasa digunakan dan dimengerti oleh para jamaahnya itu semua beliau lakukan agar para jamaahnya dapat mengerti dengan isi materi yang beliau sampaikan dan selain itu beliau juga memberi contoh agar para jamaah dapat lebih memahaminya dan dapat mempraktekannya agar tidak melenceng dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan keadaan lingkungan sekitar mengalami perubahan terutama yang berkenaan dengan akhlak, yang dulunya banyak penduduk yang bejudi, kerja tidak kenal waktu shalat, sering

menggibah, dan terkadang emosi pemudanya tidak terkontrol. Namun sekarang mereka merasa damai, tentram dalam lingkungan, karena akhlak mereka sedikit demi sedikit mulai membaik sesuai dengan tuntunan agama setelah mengikuti pengajian, mereka mulai sadar bahwa di dunia ini yang menjadi tujuan hidup mereka adalah untuk mengabdi kepada Allah swt.

Setiap pengajian KH. Havash Azhari jamaah yang hadir cukup banyak hampir semua masyarakat yang ada di desa Madurejo yang tidak sibuk mengikuti pengajian beliau karena mereka berpendapat bahwa menuntut ilmu agama itu hukumnya wajib bagi setiap manusia.

Adapun tanggapan masyarakat terhadap pengajian KH. Havash Azhari Thahir di desa Madurejo diberi tanggapan baik dari segi materi, metode, dan media yang beliau gunakan.

a. Tanggapan masyarakat terhadap materi yang disampaikan KH. Havash Azhari Thahir di desa Madurejo

Tanggapan masyarakat khususnya ibu-ibu yang rutin mengikuti pengajian KH. Havash Azhari Thahir menanggapi dengan baik mereka beranggapan seperti itu karena materi-materi yang beliau sampaikan dalam pengajian semua berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan penyampaian yang ringan namun mudah dipahami oleh kalangan dari tingkat pendidikan rendah maupun dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Tetapi ada beberapa dari mereka menanggapi terkadang ada dari isi

materinya kurang dimengerti namun hal itu sangat jarang ditemui, ada beberapa dari mereka mengatakan bahwa materi yang kurang dimengerti itu karena mendengarkannya terpotong-potong.

b. Tanggapan masyarakat terhadap metode yang digunakan KH. Havash Azhari Thahir dalam pengajian di desa Madurejo.

Metode yang digunakan oleh KH. Havash Azhari Tahahir dalam pengajian adalah metode ceramah. Menurut para ibu-ibu yang tingkat pendidikannya SD sampai SMP menanggapi baik, terhadap metode yang dipakai beliau. Dari ibu-ibu yang tingkat pendidikannya lebih tinggi SMA-SI juga menanggapi baik terhadap metode beliau akan tetapi keterbatasan waktu yang ada, terkadang membuat mereka tidak sempat untuk menanyakan sesuatu yang kurang di mengerti dalam isi materi yang beliau yang sampaikan, salah satunya karena jamaah yang lumayan banyak hanya sedikit waktu yang diberikan untuk tanya jawab digunakan. Meskipun ada kekurangan dan kelemahan yang beliau miliki, semua itu tidak menutup kemungkinan karena cara penangkapan materi oleh jama'ah yang berbeda-beda.

c. Tanggapan masyarakat terhadap media yang digunakan KH. Havash Azhari Thahir dalam pengajian di desa Madurejo

Media yang digunakan oleh KH. Havash Azhari Thahir dalam pengajian beliau yaitu media microphone atau pengeras suara, menurut ibu

Kholizah menanggapi baik terhadap media yang digunakan karena sangat membantu dalam pengajian, sehingga mereka yang ada di belakang, samping dan luar dapat mendengar dengan jelas isi materi yang beliau sampaikan, dan sebagian kecil masyarakat menanggapi cukup baik tentang media yang beliau gunakan. Kekurangan dari media microphone yang beliau gunakan ialah pada saat beliau mempraktekan isi dari materi yang beliau sampaikan jamaah yang berada diluar ruangan tidak dapat melihat saat beliau memparktekannya hanya dapat mendengarnya saja.

C. Analisis Data

1. Bentuk pengajian KH. Havash Azhari Thahir

Berdasarkan penyajian data terdahulu, dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian KH. Havash Azhari Thahir sudah baik, baik dari segi materi yang disampaikan metode dan media yang digunakan oleh beliau. Masyarakat merasa senang dengan diadakannya pengajian di desa Madurejo yang diasuh oleh KH. Havash Azhari Thahir, karena beliau keturunan

ulama. Dalam pengajian berkisar pada tauhid, akhlak/tasawuf dan fiqh. Ketiga ilmu tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan yang kita jalani sehari-hari.

Pengajian KH. Khavash Azhari Thahir di laksanakan setiap hari jum'at pagi pukul 09:00-11:00 WITA, yang mana materi yang disampaikan tiap minggunya beselang-seling dari ilmu tauhid, ilmu akhlak dan tasawuf, dan yang terakhir ilmu fiqh.

Adapun ilmu tauhid yang disampaikan oleh beliau pada hari jum'at pagi sekitar pukul 09:00-11:00 WITA, bebicara tentang kekuasaan Tuhan, bahwa Tuhan maha pencipta, maha melihat, maha kuasa dan lain-lain. Sehingga kita dapat meyakini bahwa Tuhan itu ada dan maha sempurna dari segala makhluk yang ada dimuka bumi ini, dimanapun kita melakukan kemaksiatan, Allah mengetahui walaupun di suatu tempat yang tidak di diketahui oleh manusia.

Ilmu akhlak yang disampaikan beliau pada hari jum'at pukul 09:00-11:00 WITA, berbicara tentang hati, agar hati kita tidak ada rasa sombong, iri, ria, dengki dan takabur, dalam menjalani hidup kita di keseharian, beliau menerangkan bahwa kita selama hidup di dunia harus pandai-pandai bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah kepada kita, apabila tetangga kita mendapatkan rejeki yang berlimpah, kita bersyukur dan kita jangan sampai membedakan antara si kaya dan si miskin, si pintar dan si bodoh. Apabila hal tersebut dapat terlaksana maka kita dapat merasakan kebersamaan, kekeluargaan, kedamaian, ketentraman dan lain-lain di dalam masyarakat.

Adapun ilmu fiqh yang beliau sampaikan pada hari jum'at pukul 09:00-11:00 WITA, yang beliau becarakan tentang wudhu, shalat, zakat, haji dan lain-lain. Karena hal tersebut pekerjaan kita sehari-hari, saat beliau menyampaikan ilmu tersebur memberikan contoh misalnya seperti shalat, bagaimana cara mengangkat takbir yang benar, ruku', i'tidal dan lain-lain. Mana yang sunat dan mana yang wajib.

Dakwah baik bil lisan (ucapan) maupun bilqalam (tulisan), memerlukan ramuan-ramuan yang enak didengar atau dibaca. Agar tidak terasa monoton dan ruwet, sehingga tidak membuat jenuh pendengar/mad'u beberapa cara agar bisa menghilangkan rasa tegang mad'u ialah dengan cara menggunakan raut muka yang lucu, menggunakan dialek salah satu daerah, merangkai kata-kata yang menggelikan dan mencari materi humor yang betul-betul lucu.

2. Tanggapan masyarakat terhadap pengajian KH. Havash Azhari Thahir

Tanggapan mesyarakat terhadap pengajian beliau, ada yang menaggapi baik, cukup baik. Baik dari segi materi, metode, dan media yang beliau pakai.

Tanggapan terhadap materi yang disampaikan pada pengajian, ada masyarakat yang menanggapi baik terhadap materi yang beliau sampaikan karena ilmu yang dimiliki beliau sesuai apa yang didapat dari guru-guru beliau kerena materi yang disampaikan mudah dipahami. Adapun materi yang beliau sampaikan dipengajian berkisar pada tauhid, akhlak atau tasawuf, dan fiqh.

Adapun masyarakat yang menanggapi cukup baik terhadap materi yang disampaikan karena mereka berpendapat bahwa materi yang disampaikan tidak lepas dari Al'quran dan Hadist.

Metode yang digunakan beliau dalam pengajian adalah metode ceramah, namun terkadang bisa digunakan juga tanya jawab apabila waktunya memungkinkan, masyarakat menanggapi baik terhadap baik terhadap metode yang beliau gunakan. Sebagian masyarakat menanggapi cukup baik metode yang beliau gunakan, karena beranggapan metode itu yang paling tepat digunakan dalam pengajian karena jamaah yang lumaian banyak dan mereka yang beranggapan metode yang digunakan beliau memang beliau bisa dan sesuai dengan keadaan berarti hanya satu arah saja membuat keadaan menjadi hidup di dalam pengajian.

Adapun media yang membantu dalam pengajian adalah media microphone atau pengeras suara, masyarakat menanggapi baik dengan adanya media microphone karena itu adalah salah satu media yang baik untuk membantu jamaah yang berada dibelakang dan diluar ruangan. Namun kekurangan dari media ini ialah para jamaah yang berada diluar ruangan tidak dapat melihat ketika beliau mempraktekan materi yang beliau sampaikan, seperti bagaimana membasuh muka yang sesuai dengan tuntunan agama, membasuh tangan, sebagian kepala, serta mencuci kaki. Bagi jamaah yang berda di luar ruangan mereka tidak bisa melihat cara beliau mempraktekannya hanya bisa mendengarnya saja.